



GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>

E-ISSN : 2715-9132 ; P-ISSN: 2714-8955

DOI 10.19105/ghancaran.vi.11769



Revolusi Buku Ajar Bermuatan Teks Multimodal Terintegrasi Media: Kurikulum Merdeka

Sajidah Nur*, Nurhadi**, Yuni Pratiwi***

*Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Malang

**Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Malang

***Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Malang

Alamat surel: sajidah.nur.2202118@students.um.ac.id; nurhadi.fs@um.ac.id
yuni.pratiwi.fs@um.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:
buku ajar;
teks multimodal;
media dan
teknologi;
kurikulum merdeka.

Salah satu bentuk implementasi Kurikulum Merdeka adalah perubahan signifikan pada muatan teks dalam buku ajar bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sajian teks multimodal dalam buku ajar bahasa Indonesia yang mengacu pada kurikulum merdeka, yakni buku *Cerdas Cergas Berbahasa Indonesia (CCBI) Kelas X, XI, dan XII* yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Metode penelitian yang dimanfaatkan untuk memproses data penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan dua belas bentuk teks multimodal dalam ketiga buku CCBI. Kedua belas temuan bentuk tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara buku ajar bahasa Indonesia yang mengacu pada Kurikulum Merdeka dan yang mengacu pada Kurikulum 2013. Dapat disimpulkan bahwa muatan dua belas bentuk teks multimodal menjadi salah satu inovasi sekaligus implementasi dari kurikulum merdeka. Muatan teks multimodal dalam buku CCBI menjadi revolusi buku ajar yang terintegrasi media pembelajaran.

Abstract

Keywords:
textbooks;
multimodal text;
media and
technology;
merdeka curriculum.

One form of implementation of the Independent Curriculum is significant changes to the text content in Indonesian language textbooks. This research aims to describe the presentation of multimodal texts in Indonesian language textbooks which refer to the independent curriculum, namely the Smart Cergas Bahasa Indonesia (CCBI) books for Classes X, XI and XII published by the Ministry of Education and Culture. The research method used to process this research data is a qualitative method. The research results showed that twelve forms of multimodal text were found in the three CCBI books. These twelve form findings show that there are significant differences between Indonesian language textbooks that refer to the Independent Curriculum and those that refer to the 2013 Curriculum. It can be concluded that the content of the twelve forms of multimodal text is one of the innovations and implementations of the independent curriculum. The multimodal text content in CCBI books is a revolution in textbooks that are integrated with learning media.

Terkirim : 7 November 2023; Revisi: 1 Desember 2023; Diterima: 19 Desember 2023

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalongèt IV
Tadris Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Pergantian kurikulum membawa beragam perubahan sebagai upaya perbaikan pendidikan. Kurikulum bersifat dinamis sehingga penggantiannya dilakukan sebagai wujud adaptasi dengan tuntutan zaman, penyesuaian dengan perkembangan IPTEKS, pemenuhan kebutuhan siswa dan kebutuhan kompetensi dalam masyarakat (Barlian, Solekah, & Rahayu, 2022; Rumapea, 2013). Salah satu perbaikan yang harus dilakukan sesuai pergantian kurikulum adalah perubahan buku ajar (Khairunnisa & Mayrita, 2019). Perubahan buku ajar menunjukkan bahwa esensi setiap kurikulum berbeda (Siregar, Julianto, & Ismunandar, 2022). Setiap buku ajar merefleksikan prinsip-prinsip utama, materi, serta asesmen dari kurikulum yang ditetapkan (Alanur, Jamaludin, & Amus, 2023). Relevansi buku ajar dengan kurikulum menunjukkan kualitas dari buku ajar (Puspito, Sutopo, & Dessty, 2022; Ramda, 2017). Semakin relevan suatu buku ajar dengan kurikulum, semakin baik kualitas suatu buku ajar. Oleh sebab itu, buku ajar akan selalu mengalami perkembangan sehingga dapat menunjang pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum.

Penetapan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru berdampak pada buku ajar bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan buku ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran bahasa (Pratiwi, Andajani, Suyitno, Ismail, & Prastio, 2023). Pada kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum 2013 ditekankan pendekatan ilmiah sehingga buku ajar bahasa Indonesia berbasis teks (Agustina, 2017; Saragih, 2020). Sementara itu, Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi minat, kesiapan, preferensi, karakteristik, dan kebutuhan siswa (Elviya & Sukartiningsih, W., 2023; Miftakhuiddin, Hardiansyah, & Kamil, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi didasarkan pada perbedaan di dalam diri setiap siswa. Hal ini dilandasi oleh pendekatan *Teaching at Right Level* yang mengacu pada perbedaan level kemampuan, karakteristik, dan kebutuhan siswa (Meishanti & Fitri, 2022; Syerlinda, 2023). Salah satu strategi untuk mewujudkan pembelajaran berdiferensiasi adalah diferensiasi konten pada perangkat pembelajaran, seperti modul, bahan ajar, buku, dan LKPD (Hadi, Wuriyani, Yuhdi, & Agustina, 2022; Sunismi, Wahyuni, Ambarwati, & Zuhairi, 2023). Upaya untuk menerapkan strategi tersebut adalah dengan penyediaan buku ajar yang menunjang pembelajaran berdiferensiasi. Pada pembelajaran bahasa, perbedaan pada diri siswa terwujud pada cara siswa dalam membangun makna dengan mode yang berbeda sesuai karakteristik dan kemampuannya (Danielsson & Selander, 2021). Dengan dasar perbedaan tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka tingkat atas ditujukan untuk *membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal* (KBSKAP, 2022). Oleh sebab itu, muatan teks multimodal dalam buku ajar bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka termasuk muatan yang penting.

Teks multimodal adalah teks yang dikonstruksi oleh dua atau lebih mode. Mode merupakan kelompok sumber daya semiotik yang dimanfaatkan untuk mengonstruksi makna (Valencia & Aldemar, 2016). Terdapat enam mode untuk mengonstruksi dan mendesain makna, yaitu linguistik, visual, audio, gestural, dan spasial (The New London Group, 1996). Sebagian besar teks multimodal terdiri atas mode linguistik dan mode visual. Teks multimodal memanfaatkan mode linguistik dan visual untuk memenuhi tujuan teks, menyesuaikan dengan pembaca atau audiens, dan menyesuaikan dengan konteks serta pengorganisasian mode-mode tersebut tersebut saling mendukung untuk

membangun dan mengembangkan suatu informasi (Gourlay, 2016). Pada umumnya, teks multimodal tersaji dalam format digital (Lim, Toh, & Nguyen, 2022). Contoh dari teks multimodal adalah video berisi tulisan dan audio serta laman digital yang terdiri atas gambar dan audio (Andini, Wiyono, & Hasanah, 2021). Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa teks multimodal merupakan teks yang dinamis dan berbeda dengan teks monomodal atau teks yang hanya memanfaatkan satu mode saja.

Urgensi pemuatan teks multimodal dalam buku ajar Kurikulum Merdeka juga didasarkan pada karakteristik pembelajaran abad 21. Salah satu karakteristik tersebut adalah pembelajaran untuk memfasilitasi siswa agar terampil, memanfaatkan teknologi dan media informasi, dapat bekerja dengan inovatif, serta memiliki kecakapan hidup untuk bertahan (Anggraeni & Sole, 2018). Pembelajaran dengan karakteristik ini menuntut integrasi teknologi sebagai media pembelajaran (Rahayu, Iskandar, & Abidin, 2022). Pada buku ajar bahasa Indonesia teks multimodal berperan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan beragam keterampilan bahasa secara integratif. Sebagai contoh adalah teks multimodal berupa video yang termuat dalam buku disajikan untuk kegiatan pembelajaran menyimak dan memirsa (Mulyadi & Wikanengsih, 2022). Di samping itu, pemuatan teks ini pada buku ajar relevan dengan karakteristik siswa Gen Z yang merupakan *digital native*. Siswa generasi ini terbiasa mencari dan mendapatkan informasi dengan cara memanfaatkan teknologi sehingga lebih berminat pada konten visual dan audiovisual (Szymkowiak, Melović, Dabić, Jeganathan, & Kundi, 2021). Oleh sebab itu, perubahan buku ajar dengan memuat teks multimodal merupakan implementasi kurikulum yang relevan dengan pembelajaran abad 21 dan karakteristik siswa *digital native*.

Penelitian tentang buku bahasa Indonesia telah banyak dilakukan. Pertama, penelitian tentang pendidikan karakter dalam buku bahasa Indonesia (Meilani, 2020). Kedua, penelitian terkait HOTS dalam buku bahasa Indonesia (Huda, Purnomo, Anggraini, & Prameswari, 2021). Ketiga, penelitian tentang penerapan pendidikan karakter dan implikasi profil pelajar Pancasila dalam buku bahasa Indonesia (M. F. Asri & Mulyati, 2023). Keempat, penelitian tentang kualitas buku bahasa Indonesia (Misriani, 2018). Kelima, penelitian terkait tingkat kesulitan teks eksposisi dalam buku bahasa Indonesia (Risdiawati, 2020). Meskipun penelitian tentang buku ajar bahasa Indonesia telah banyak dilakukan, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji muatan teks multimodal di dalam buku ajar bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, kesenjangan tersebut menjadi celah yang penting untuk dieksplorasi untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka pada buku ajar bahasa Indonesia.

METODE

Metode yang dimanfaatkan untuk memproses data dan mencapai tujuan penelitian ini adalah metode kualitatif. Data penelitian ini berupa teks multimodal yang termuat dalam buku ajar Bahasa Indonesia. Teks multimodal yang dianalisis adalah teks-teks yang termuat dalam kegiatan pembelajaran dalam buku ajar bahasa Indonesia. Teks multimodal selain dari kategori tersebut, seperti teks multimodal yang terdapat pada sampul bab dan peta konsep yang memetakan kegiatan pembelajaran tidak termasuk data dalam penelitian ini. Sumber data penelitian ini adalah buku *Cerdas Cergas Berbahasa Indonesia (CCBI) Kelas X, XI, dan XII* yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

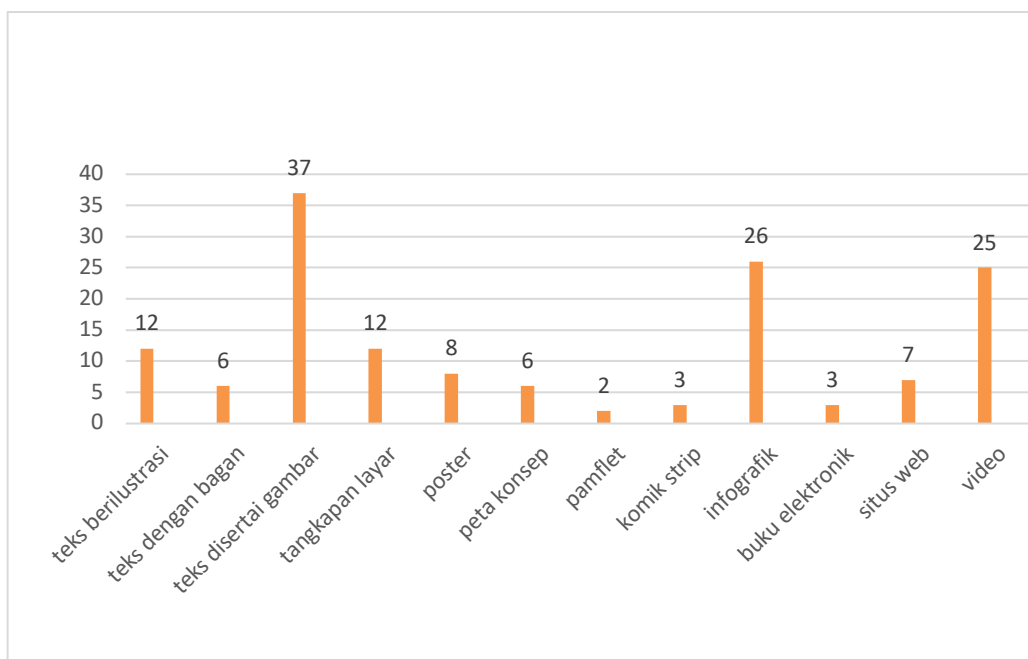
Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai *key instrument* yang berperan menetapkan fokus penelitian, memilih data, melakukan pengumpulan data, menafsirkan dan menganalisis data, serta menarik simpulan (Sugiyono, 2021). Pada proses penelitian peneliti dibantu dengan instrumen tambahan berupa tabel pengumpulan dan pengklasifikasian data. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dokumentasi. Sementara itu, analisis data dilakukan dengan analisis model alir (Miles & Huberman, 1994). Model tersebut terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pada tahap reduksi data, dilakukan identifikasi, klasifikasi, dan pengodean data. Pada tahap penyajian data kegiatan yang dilakukan adalah mendeskripsikan muatan teks multimodal sesuai fokus penelitian. Kemudian pada tahap terakhir dilakukan penarikan simpulan sesuai fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini terdiri atas dua bagian utama, yaitu muatan teks multimodal sebagai media dalam buku ajar CCBI dan paradigma buku ajar bahasa Indonesia.

Muatan Teks Multimodal sebagai Media Pembelajaran dalam Buku Ajar CCBI

Terdapat 147 teks multimodal yang dianalisis pada penelitian ini. Teks-teks tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan bentuknya. Temuan muatan teks multimodal dalam buku ajar CCBI disajikan pada bagan 1.



Bagan 1. Muatan Teks Multimodal dalam Buku CCBI

Berdasarkan bagan 1, terdapat dua belas bentuk teks multimodal dalam buku CCBI. Kedua belas bentuk tersebut dikategorikan berdasarkan jumlahnya. Pertama, teks multimodal yang termuat dalam buku CCBI yang paling banyak adalah teks multimodal berupa teks disertai gambar, infografik, video yang dapat diakses melalui tautan. Teks multimodal dengan ketiga bentuk tersebut ditemukan lebih dari 20 teks. Kedua, teks multimodal berupa teks berilustrasi dan tangkapan layar ditemukan sebanyak 12 teks.

Ketiga, teks multimodal berupa teks dengan bagan, poster, peta konsep dan bagan, pamflet, komik strip, web dalam tautan, dan buku dalam tautan ditemukan kurang dari 10 teks.

Teks Berilustrasi

Teks berilustrasi merupakan teks yang dikonstruksi atas mode linguistik yang tersusun dalam beberapa paragraf dan mode visual berupa gambar yang didesain untuk memperjelas isi dari teks tersebut. Pada teks jenis ini, mode visual dan mode linguistik saling mendukung sehingga dapat membantu siswa dalam mengonstruksi makna. Teks multimodal jenis ini disajikan sebagai materi sekaligus media pada kegiatan membaca, baik dengan genre fiksi maupun nonfiksi.



Pada gambar 1, teks berjenis cerpen (fiksi). Ilustrasi wanita tua menggambarkan tokoh ibu yang terdapat dalam cerpen “Rendang Buatan Ibu”. Sementara itu, pada gambar 2, teks sebelah kanan berjenis artikel (nonfiksi). Ilustrasi manusia dan robot menggambarkan isi teks tersebut berupa pemaparan AI (*Artificial Intelligence*) atau kecerdasasan buatan. Kedua teks tersebut menunjukkan bahwa teks berilustrasi termasuk teks multimodal dengan mode visual dan mode linguistik yang saling mendukung satu sama lain.

Teks berilustrasi berperan sebagai media untuk membantu siswa dalam kegiatan membaca sehingga siswa mudah untuk mendapatkan pemahaman terhadap dari bacaan. Keberadaan ilustrasi berperan sebagai media visual untuk membantu memvisualisasikan ide-ide yang bersifat abstrak sehingga dapat membantu siswa menyerap dan memahami materi dan konsep yang kompleks dengan efektif dan cepat (Amellya & Aryanto, 2021; Nasir, Nurjannah, Amanda, Adria, & Nofianti, 2023). Ilustrasi merupakan gambar yang bercerita yang dapat membantu pembaca untuk lebih mudah memahami teks dengan lebih baik. Pada teks sastra, keberadaan ilustrasi berkolaborasi dengan teks tersebut sehingga dapat memberikan pengayaan pada imajinasi pembaca (Arsy, Sukarman, & Irfan, 2017). Dengan demikian, teks multimodal berupa teks berilustrasi disajikan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan membaca.

Teks Disertai Gambar

Teks disertai gambar merupakan teks yang disisipi gambar realis yang dapat berupa foto atau potret. Temuan teks multimodal jenis ini dikategorikan menjadi dua, yaitu teks dengan gambar berupa potret tokoh dan potret benda.

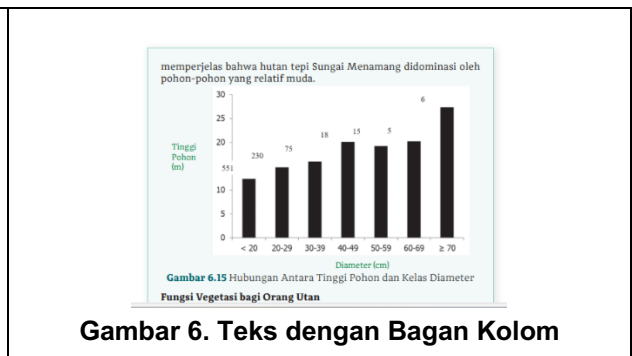
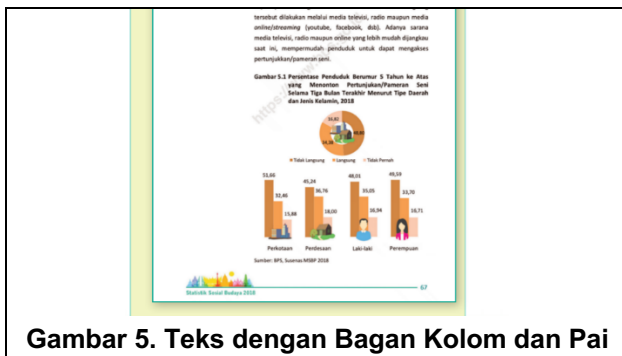


Gambar 3 menunjukkan bahwa teks multimodal yang berupa teks disertai gambar terdiri atas mode linguistik dan mode visual. Mode visual pada teks ini berupa potret tokoh. Hal ini yang membedakan teks disertai gambar dengan teks berilustrasi. Pada teks multimodal berupa teks disertai gambar, mode visual berperan untuk menunjang isi teks. Pada gambar 3, potret penyair D. Zawawi Imron disandingkan dengan puisi. Hal ini dimaksudkan agar pembaca atau siswa dapat mengenal penyair atau penulis puisi. Hal ini dapat memperkaya pengetahuan siswa tentang dunia sastra.

Gambar 4 merupakan tangkapan layar teks berjenis resensi. Teks tersebut termasuk teks multimodal. Teks tersebut terdiri atas mode linguistik berupa uraian paragraf dan mode visual berupa potret buku. Fungsi potret buku ini adalah menunjang isi teks tersebut yang megulas buku *Xenoglosafia*. Gambar tersebut berperan sebagai media yang menunjukkan rupa buku yang diulas.

Teks dengan Bagan

Teks dengan bagan merupakan teks yang terdiri atas mode linguistik berupa paragraf dan mode visual berupa bagan yang menyajikan data. Bagan pada teks ini dapat terwujud dalam bentuk kolom, pai, atau batang.



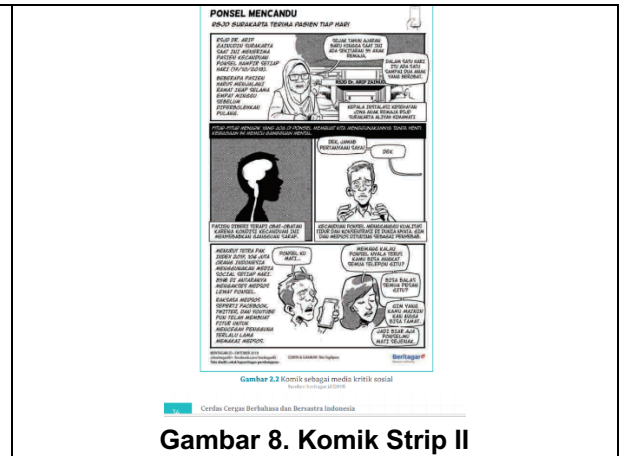
Teks dengan bagan ditemukan pada teks dengan genre nonfiksi, seperti teks informasi dan karya ilmiah. Teks jenis ini menyajikan data berupa fakta-fakta untuk menguatkan argumen yang disampaikan. Data-data tersebut disajikan dalam bentuk visual sehingga lebih mudah dimengerti. Pada gambar 5, teks disajikan untuk kegiatan membaca, lalu siswa diminta menilai efektivitas penyajian data. Sementara itu, pada gambar 6, teks berupa karya ilmiah yang dijadikan sebagai contoh untuk kegiatan menulis. Dengan penyajian teks tersebut sebagai contoh, siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca data dan menulis sekaligus menyajikan data secara visual.

Komik Strip

Komik strip merupakan teks multimodal yang menyajikan cerita atau fenomena dengan mode linguistik berupa potongan-potongan animasi dan mode linguistik berupa kalimat percakapan dan informasi. Pada umumnya komik strip disajikan dalam beberapa potongan gambar sehingga cenderung singkat.



Gambar 7. Komik Strip I



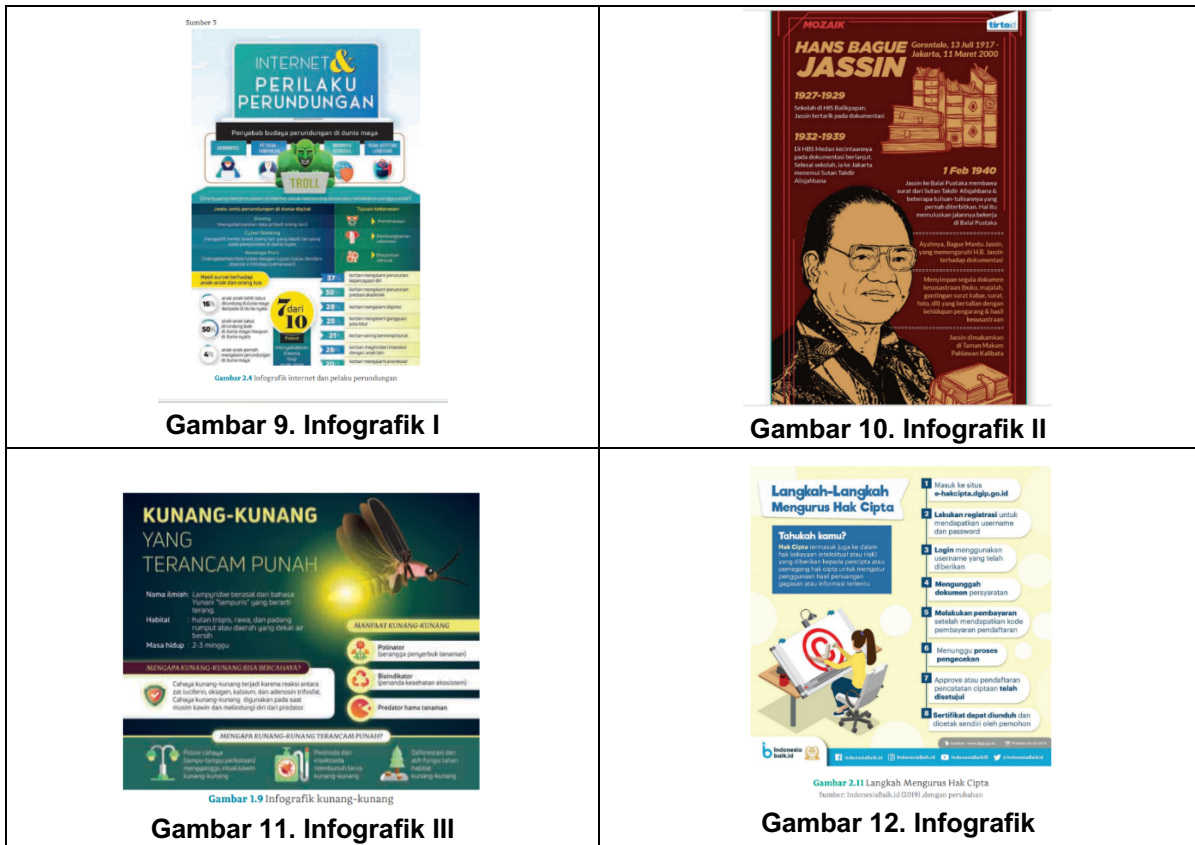
Gambar 8. Komik Strip II

Teks multimodal berupa komik strip ditemukan pada teks dengan tipe anekdot. Teks jenis ini berisi potongan gambar dengan dialog atau monolog. Pada umumnya, teks multimodal tipe anekdot menyajikan sindiran yang dikemas dengan humor. Gambar 7 merupakan komik strip anekdot yang menyindir kecenderungan sebagian besar orang yang ingin tampil keren di depan kamera. Sementara itu, gambar 8 merupakan komik strip anekdot yang berisi sindiran pada generasi muda yang kecanduan gawai. Kedua komik strip tersebut menunjukkan bahwa mode visual dan mode linguistik saling mendukung dalam membangun sebuah cerita dan menyampaikan pesan berupa sindiran.

Penyediaan teks multimodal berbentuk komik strip dapat menjadi media pembelajaran yang memberikan informasi edukatif, menghibur, memenuhi tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran atau memuat materi pokok pembelajaran (Muqsih, Hamid, Salehuddin, & Wahyudi, 2021; Ratnawuri, 2016). Sebagai media pembelajaran, teks multimodal ini memiliki keunggulan, yaitu prinsip penggunaan yang sederhana, visualisasi yang menarik, dan melibatkan beberapa keterampilan berbahasa (Pramesti, Sunendar, & Damayanti, 2020). Keterampilan berbahasa yang dilibatkan dalam pembelajaran dengan komik strip adalah memirsa dan membaca. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa komik strip termasuk teks multimodal yang berperan sebagai media pembelajaran dalam buku CCBI.

Infografik

Infografik merupakan teks multimodal yang menyajikan informasi secara visual melalui gambar animasi dan bagan. Pada umumnya informasi dalam infografik berupa data-data dan informasi yang kompleks yang disajikan dengan padat, jelas, dan singkat.



Gambar 9. Infografik I

Gambar 10. Infografik II



Gambar 11. Infografik III



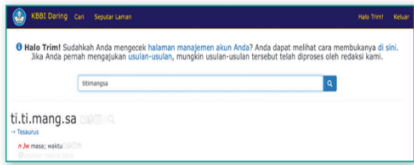



Gambar 12. Infografik

Teks multimodal berupa infografik ditemukan pada teks dengan beragam jenis, seperti eksposisi (gambar 9), biografi (gambar 10), laporan hasil observasi (gambar 11), dan prosedur (gambar 12). Teks multimodal bentuk ini hanya ditemukan pada teks nonfiksi. Infografik termasuk teks multimodal yang kompleks karena dikonstruksi atas beragam mode visual, seperti gambar, bagan, dan warna yang senada. Di samping itu, mode linguistik di dalamnya dapat berupa kalimat, kata, frasa, dan klausa yang tersusun secara kohesif dan koheren dengan mode visualnya.

Penyediaan infografik berperan sebagai media pembelajaran yang memuat dua konten utama, yaitu gambar kontekstual dan konsep sistematis. Infografik termasuk media pembelajaran yang dapat memfasilitasi pengalaman belajar positif dan bermakna sehingga meningkatkan prestasi belajar (Charsky, 2023; Elaldi & Çifçi, 2021). Hal ini memudahkan siswa untuk mengonstruksi konsep sesuai kemampuannya masing-masing (Apriyanti, Razak, Rahim, Shaharom, & Baharudin, 2020). Sebagai media pembelajaran, infografik membantu penyampaian informasi, konsep, atau data yang kompleks dengan cara yang efektif, mudah, dan sederhana (Akhmad, Sugandi, Nandi, & Rahmawati, 2018; Mushir, Bostanci, & Koç, 2023). Infografik sebagai media pembelajara dapat mempromosikan pembelajaran aktif dan melibatkan siswa dalam penyusunan karya dari hasil belajar yang beragam (Jaleniauskiene & Kasperiuoniene, 2023). Lebih khusus lagi, infografik dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis dan menarik perhatian untuk merenungkan ide-ide baru (Hameed & Jabeen, 2022). Oleh sebab itu, penyediaan infografik dalam buku ajar bahasa Indonesia berperan sebagai media pembelajaran yang dapat menstimulasi kreativitas dan membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa.

Tangkapan Layar

Tangkapan layar merupakan teks multimodal yang dihasilkan dari cuplikan layar komputer atau gawai. Tangkapan layar bisa menampilkan laman, aplikasi, atau suatu situs web. Dalam buku CCBI tangkapan layar memuat mode visual dan mode linguistik.

| | |
|--|--|
|  <p>Contoh hasil mengakses KBBI daring:</p> <p>Gambar 1.11 Tangkapan Layar KBBI Daring</p> <p>Di KBBI arti <i>titimangsa</i> adalah masa; waktu. <i>Titimangsa</i> adalah kata berjenis nomina atau kata benda yang berasal dari bahasa Jawa. Kalian dapat melihat keterangan pada KBBI yang menggunakan warna merah.</p> <p>Gambar 13. Tangkapan Layar I</p> |  <p>Gambar 5.9 Tangkapan layar PUEBI Badan Bahasa</p> <p>Sumber: Sofri Indra Gumilar (2023)</p> <p>Gambar 14. Tangkapan Layar II</p> |
| <p>dan istilah bidang tertentu. Perhatikan contoh tampilan berikut ini.</p>  <p>Gambar 1.10 Tangkapan Layar Ensiklopedia Sastra Indonesia</p> <p>Sumber: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud</p> <p>Gambar 15. Tangkapan Layar III</p> | <p>Adapun tampilannya ialah sebagai berikut.</p>  <p>Gambar 4.6 Tangkapan layar wikipedia.org</p> <p>Sumber: Sofri Indra Gumilar (2023)</p> <p>Gambar 16. Tangkapan Layar IV</p> |

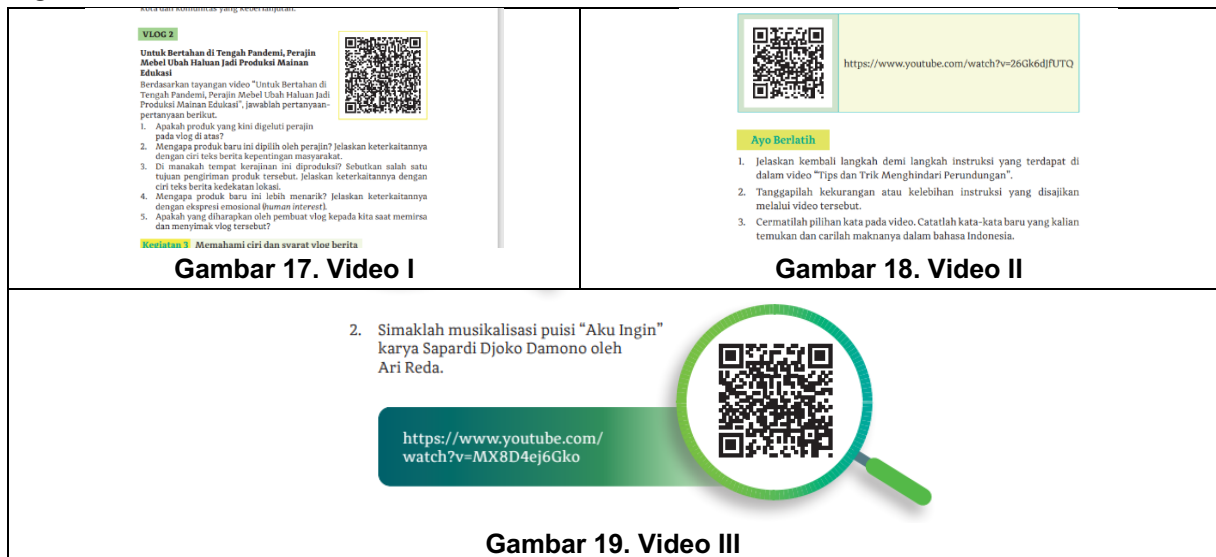
Pada gambar 13 dan 14 dapat diketahui bahwa teks multimodal berbentuk tangkapan layar disajikan untuk mendorong siswa memanfaatkan media berupa KBBI dan PUEBI. Hal ini mendorong siswa untuk dapat menulis dengan mempertimbangkan ketepatan penggunaan kata dan keefektifan penulisan kalimat. Sementara itu, pada gambar 15 dan 16 tangkapan layar disajikan untuk mendorong siswa memanfaatkan Ensiklopedia dan Wikipedia. Hal ini dapat menunjang siswa untuk memperluas wawasan dan mengasah keterampilan membaca.

Muatan tangkapan layar berisi laman ensiklopedia, KBBI, PUEBI, dan Wikipedia menunjukkan bahwa siswa dilatih untuk memanfaatkan media belajar digital yang tersedia di internet. Ensiklopedia sebagai media pembelajaran dapat menyajikan materi dengan mendalam dan gambar yang lebih jelas serta beragam. Selain itu, ensiklopedia dapat memvisualisasikan konsep yang sulit disampaikan secara konvensional (Suryani, Ismail, Fadilla, & Hasmunarti, 2022). Salah satu ensiklopedia yang tersedia secara gratis adalah Wikipedia. Ensiklopedia ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mencari informasi dengan cepat dan ringkas (Hizqiyah, Widodo, & Sriyati, 2022). Di samping itu, KBBI dapat menjadi media yang menunjang siswa untuk mengetahui dan menggunakan kata yang baku dan tepat serta memperkaya kosakata. Sementara PUEBI berperan sebagai media yang dapat dimanfaatkan siswa untuk mempelajari ejaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan (Ngazizah & Nugraheni, 2022). Berdasarkan paparan tersebut, dapat dikemukakan bahwa buku ajar CCBI menyajikan media pembelajaran berupa tangkapan layar dan tautan untuk mendorong siswa

memanfaatkan beragam sumber dan media belajar untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dengan baik dan benar.

Video

Video merupakan teks multimodal yang terdiri atas beragam mode, yaitu mode linguistik, mode visual, mode spasial, dan mode audio. Teks jenis ini termasuk media pembelajaran yang paling banyak termuat dalam buku CCBI. Video dalam buku tersebut berupa video yang telah terunggah di Youtube sehingga memudahkan siswa untuk mengakses.



Gambar 17 dan 18 menunjukkan bahwa teks multimodal berbentuk video disajikan untuk kegiatan menyimak, membaca, dan memirsa. Siswa diminta mencermati video tersebut, lalu menjawab pertanyaan tentang video tersebut. Sementara pada gambar 19, siswa diminta untuk menyimak musikalisasi puisi. Kemudian, siswa diminta menilai musikalisasi puisi. Video musikalisasi tersebut juga dijadikan sebagai contoh pada kegiatan memproduksi atau merancang musikalisasi puisi.

Sajian video Youtube yang dapat diakses melalui kode batang dan tautan merupakan media pembelajaran yang strategis dan gratis. Hal ini disebabkan video yang terunggah di Youtube menyediakan informasi yang beragam yang dapat diakses dengan mudah oleh siswa (Sari & Margana, 2019). Dengan muatan video yang dapat diakses melalui tautan/kode batang dalam buku CCBI, siswa dapat memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Video yang disajikan sebagai media pembelajaran penting untuk disesuaikan dengan usia, materi pembelajaran, dan perkembangan psikologis siswa (Rahmatika, Yusuf, & Agung, 2021). Video Youtube yang relevan dengan materi pembelajaran termasuk media efektif untuk meningkatkan pengalaman belajar. Hal ini disebabkan video Youtube merupakan salah satu media utama yang sering digunakan untuk mencari hiburan dan informasi (Moghavvemi, Sulaiman, Jaafar, & Kasem, 2018). Oleh sebab itu, video termasuk muatan teks multimodal yang sekaligus berperan sebagai media pembelajaran dalam buku CCBI.

Pamflet

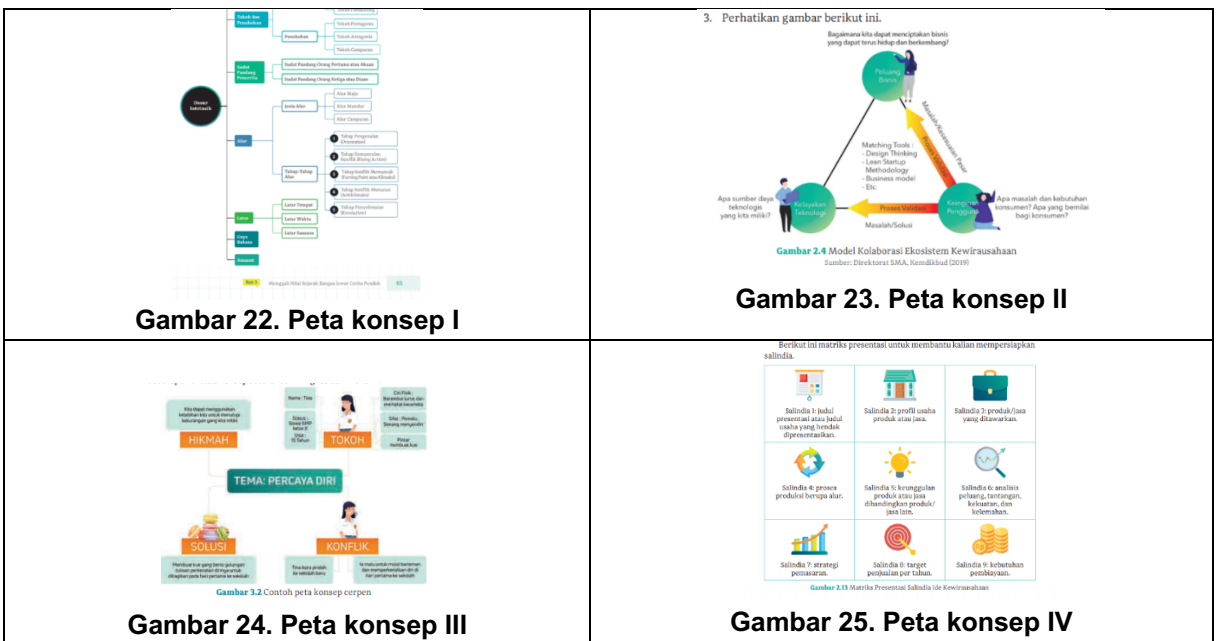
Pamflet merupakan teks multimodal yang berupa selebaran. Teks multimodal bentuk ini menyajikan informasi tentang suatu kegiatan yang dapat pertunjukan, pameran, maupun pemutaran suatu rekaman yang akan ditayangkan. Pamflet menyajikan informasi kegiatan disertai tempat dan waktu penyelenggarannya.



Temuan teks multimodal disajikan pada kegiatan membaca dan menulis. Siswa diminta untuk membaca contoh pamflet, lalu menganalisisnya. Kemudian, siswa diminta merancang pamflet sebagai promosi pertunjukan drama. Hal ini mendorong siswa untuk mampu mengomunikasikan pesan dan mempersuasi pembaca dengan memanfaatkan mode linguistik dan mode visual.

Peta Konsep

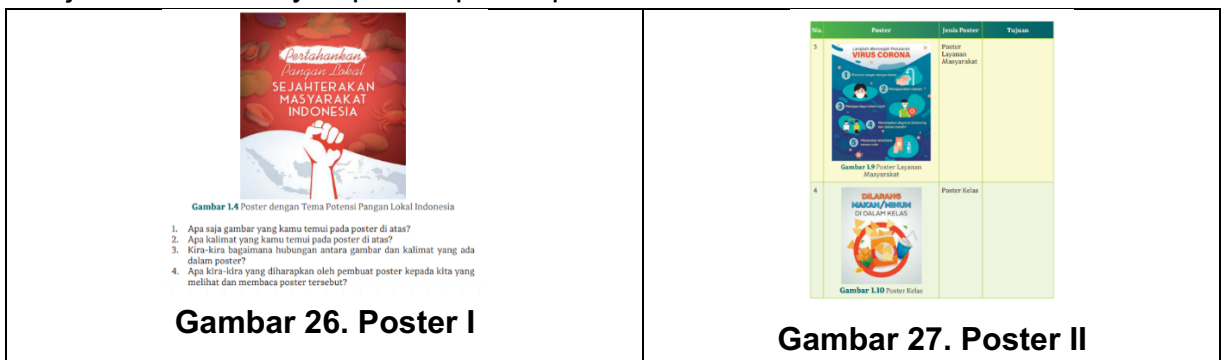
Peta konsep merupakan teks multimodal yang terdiri atas mode visual berupa gambar animasi serta grafik yang membentuk proses, hierarki, serta matriks dan mode linguistik. Teks ini dijadikan media untuk menuangkan ide abstrak dan kompleks menjadi konkret dan lebih sederhana.



Gambar 22 dan 24 menunjukkan bahwa teks multimodal berupa peta konsep disajikan pada kegiatan membaca dan menulis cerpen. Pada gambar 22 peta konsep dijadikan sebagai visualisasi hasil analisis dari membaca cerpen. Sementara pada gambar 24 peta konsep digunakan sebagai skema untuk menuangkan ide sebelum menulis cerpen. Di samping itu, peta konsep dapat memvisualisasikan pesan dengan lebih singkat dan jelas seperti pada gambar 23. Peta konsep juga dapat disajikan dalam bentuk matriks sebagai rancangan awal untuk mengonstruksi sebuah *slide* atau salindia presentasi.

Poster

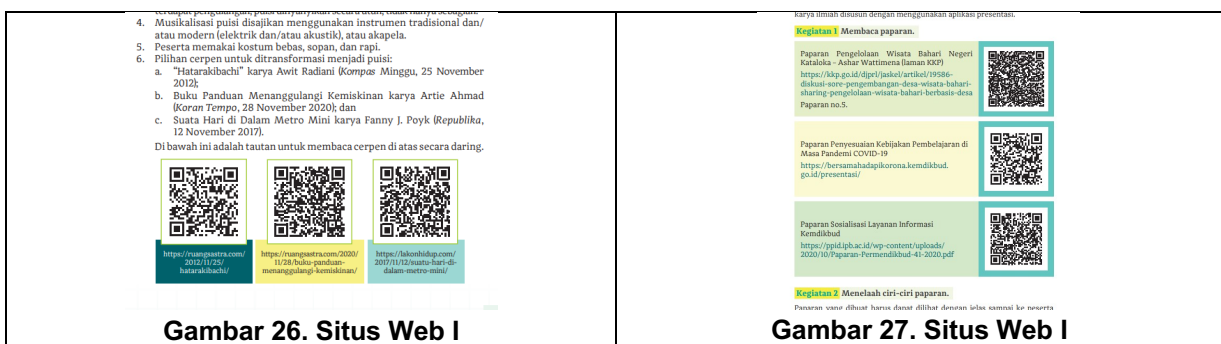
Poster merupakan teks multimodal yang menyajikan pesan secara singkat dan ringkas dengan mode visual yang menggugah. Pada buku CCBI, teks multimodal bentuk ini disajikan untuk menyampaikan pesan persuasif.



Gambar 26 dan 27 menunjukkan bahwa poster disajikan pada kegiatan membaca dan memirsa. Siswa diminta membaca dan memirsa suatu poster dengan cermat. Siswa harus mampu memaknai beragam sumber semiotik yang terdapat dalam teks tersebut untuk mampu menjawab soal. Pada gambar 26 siswa dilatih untuk menjawab soal mulai dari tingkatan yang mudah ke tingkatan yang lebih sulit tentang isi poster. Sementara pada gambar 27 siswa diminta mampu mengungkap maksud atau tujuan poster dengan cepat dan tepat.

Situs Web

Situs web merupakan teks multimodal yang dapat menyajikan beragam sumber semiotik untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi. Pada buku CCBI, teks ini dapat diakses dengan memindai kode batang atau mengeklik tautan.



Gambar 26 menunjukkan bahwa teks multimodal berbentuk situs web bergenre fiksi disajikan pada kegiatan apresiasi dengan mengalihwahkan cerpen menjadi puisi. Sementara pada gambar 27 teks multimodal disajikan pada kegiatan membaca intensif teks nonfiksi. Pada situs web termuat beragam sumber semiotik, seperti gambar dan bagan untuk mendukung isi paparan. Sebagai media pembelajaran, situs web memiliki fleksibilitas dalam penggunaannya sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar (Islamuddin & Widyartono, 2023). Siswa harus mampu memahami beragam sumber semiotik tersebut agar mendapatkan pemahaman isi bacaan yang mendalam.

Buku Elektronik

Buku CCBI menyajikan buku elektronik yang dapat diakses dengan memindai kode batang atau mengklik tautan. Di dalam buku elektronik ini tersaji mode linguistik dan mode visual.



Penyajian teks multimodal berupa buku elektronik pada gambar 29 dan 30 menunjukkan bahwa buku CCBI mendorong siswa untuk membuka wawasan dari beragam sumber yang terpercaya. Buku elektronik tersebut dapat diakses dengan langkah-langkah yang mudah.

Paradigma Buku Ajar: Kurikulum Merdeka VS Kurikulum 2013

Berdasarkan temuan muatan teks multimodal dalam buku CCBI, dapat diketahui bahwa terdapat perubahan dan inovasi pada buku ajar bahasa Indonesia. Buku ajar Kurikulum Merdeka memosisikan teks multimodal sebagai teks sekaligus media pembelajaran. Perbedaan ini juga didasarkan pada hasil temuan penelitian-penelitian terdahulu tentang buku bahasa Indonesia yang mengacu pada kurikulum sebelumnya (K13) maupun yang mengacu pada Kurikulum Merdeka. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa esensi kedua kurikulum tersebut berbeda dan Kurikulum Merdeka ada sebagai perbaikan dari Kurikulum 2013.

Penambahan Kegiatan Pembelajaran Berbahasa secara Terintegrasi

Buku ajar bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka dirancang dengan berdasarkan salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum tersebut, yakni mengembangkan kemampuan berbahasa dengan beragam teks multimodal untuk berbagai tujuan dan genre (KBSKAP, 2022). Penyajian teks multimodal menuntut siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan berbahasa secara integratif. Hal ini mendorong siswa untuk dapat memahami makna dan mengonstruksi makna dengan memanfaatkan beragam sumber semiotik. Sebagian besar temuan teks multimodal tersebut dikonstruksi

atas mode linguistik dan mode visual. Pada kegiatan pembelajaran dengan teks multimodal jenis tersebut, siswa diarahkan untuk memirsa dan membaca. Sementara pada teks multimodal yang dikonstruksi atas mode visual, spasial, linguistik, dan audio, siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan menyimak, memirsa, dan membaca secara bersamaan.

Buku ajar bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dirancang dengan berbasis pendekatan teks (Ramadania, 2016). Teks dalam buku ajar tersebut disajikan secara beragam dengan berdasarkan pada genre dan register. Genre merupakan jenis teks sebagai rujukan sesuai dengan ketepatan pemilihan elemen, ketepatan penggunaan struktur bahasa, dan ketepatan tujuan sosialnya (Agustina, 2017). Sementara register merupakan pesan yang hendak disampaikan, penerima pesan, dan format bahasa pesan yang disampaikan (Mahsun, 2014). Kedua hal ini menjadikan sajian teks dalam buku bahasa Indonesia Kurikulum 2013 bermacam-macam, seperti teks LHO, eksposisi, dan anekdot. Di samping itu, sajian teks dalam buku bahasa Indonesia Kurikulum 2013 juga didasarkan pada keseimbangan tiga ranah pembelajaran kurikulum tersebut, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini mengimplikasikan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang berkelanjutan meliputi jenis atau ragam teks, konteks dan kaidah teks, dan keterampilan menyajikan teks yang bermuara pada kejelian dan kesantunan berbahasa (Taum, 2017).

Berdasarkan perbedaan sajian teks antara buku bahasa Indonesia yang mengacu pada Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, diketahui bahwa terdapat perbedaan pengembangan keterampilan berbahasa Pada Kurikulum 2013, pengembangan keterampilan berbahasa meliputi menyimak, membaca, menulis, dan berbicara yang dicapai dengan pendekatan ilmiah (Saragih, 2020). Pengembangan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan beragam jenis teks yang didasarkan pada genre dan register. Sementara itu, pada Kurikulum Merdeka terdapat penambahan keterampilan berbahasa, yaitu memirsa dan mempresentasikan. Kedua keterampilan tersebut dilatih dan dikembangkan secara integratif dalam buku ajar bahasa Indonesia dengan memanfaatkan teks multimodal. Penambahan ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka, yakni mengembangkan keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa) dan produktif (berbicara, mempresentasikan, serta menulis) (KBSKAP, 2022). Hal ini mengimplikasikan bahwa terdapat pembaruan buku ajar bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka pada aspek pengembangan keterampilan berbahasa.

Pengembangan Kecakapan Memanfaatkan Teknologi

Teks multimodal berkembang beriringan dengan perkembangan teknologi. Sebagian besar teks multimodal diproduksi dan disebarluaskan melalui pemanfaatan media digital dan internet (Kayati, 2022). Fenomena ini mengimplikasikan bahwa penggunaan teks multimodal dalam pembelajaran bahasa perlu mengintegrasikan teknologi. Hal ini sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka yang seyogianya dilaksanakan dengan berbasis digital (Aswan, Harsiati, & Widyartono, 2023). Pada buku ajar, hal tersebut terwujud pada sajian teks multimodal yang terintegrasi dengan media. Muatan teks multimodal ini menempatkan teks dan teknologi pada posisi strategis dalam pembelajaran (Abidin, 2022). Dengan integrasi tersebut buku ajar bahasa Indonesia mendorong siswa

untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan literasi sekaligus kecakapan memanfaatkan teknologi.

Sajian teks dalam buku bahasa Indonesia 2013 didominasi oleh teks monomodal yang diklasifikasikan berdasarkan genre dan subgenre. Pada umumnya, teks monomodal dikonstruksi oleh mode linguistik. Sajian teks ini dimuat dan diakses melalui buku secara langsung. Hal ini diketahui dari alur pembelajaran yang melibatkan kegiatan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan yang pada akhirnya bermuara pada kegiatan menulis. Menulis merupakan salah satu sasaran utama dalam Kurikulum 2013 (Annisa, Nurhadi, & Martutik, 2023). Alur pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbahasa diarahkan untuk menghasilkan teks, khususnya melalui proses menulis.

Berdasarkan sajian teks dalam buku bahasa Indonesia, terdapat perbedaan wujud dan akses teks. Teks dalam buku bahasa Indonesia 2013 didominasi oleh teks monomodal sehingga pembelajaran dapat memanfaatkan buku tersebut. Sementara pada kurikulum merdeka, sajian teks multimodal terintegrasi dengan media pembelajaran. Sajian ini sangat menunjang untuk menciptakan pembelajaran bermakna sebab media merupakan komponen yang berpengaruh dalam pencapaian tujuan belajar (Nugraheni, Harsiati, & Qohar, 2019). Hal ini mengimplikasikan bahwa penggunaan buku bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka penting untuk memanfaatkan perangkat elektronik. Secara khusus, pada buku CCBI, terdapat teks multimodal yang dapat diakses dengan memanfaatkan internet, seperti video, situs web, dan buku elektronik. Tanpa adanya internet, sajian teks tersebut tidak dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Hal ini menjadi tantangan bagi sekolah-sekolah dengan fasilitas yang kurang mendukung. Ketika sarana dan prasarana untuk memanfaatkan media ini tidak didukung, maka pemanfaatan teks multimodal menjadi tantangan tersendiri (Dewi, Yuniasari, Darmawangsa, & Sunendar, 2023). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sajian teks multimodal dalam buku bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka mendorong pengembangan kecakapan teknologi yang penggunaannya juga membutuhkan fasilitas yang mendukung.

SIMPULAN

Buku CCBI merupakan revolusi buku ajar bahasa Indonesia yang memuat teks multimodal yang terintegrasi media pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil penelitian ini bahwa terdapat perbedaan signifikan pada muatan teks dalam buku ajar CCBI yang mengacu pada kurikulum merdeka dan muatan teks buku bahasa Indonesia yang mengacu pada kurikulum 2013. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengkaji muatan teks multimodal dalam buku CCBI kelas X, XI, dan XII berdasarkan aspek bentuk. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji teks multimodal dalam pembelajaran bahasa dengan aspek yang berbeda dan perbedaan buku ajar Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multimodal terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 103–116.
- Agustina, E. S. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013. *Aksara*, 18(1), 241049.

- Akhmad, R., Sugandi, D., Nandi, N., & Rahmawati. (2018). Infographic Design as Visualization of Geography Learning Media. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 145(1), 012011.
- Alanur, S. N., Jamaludin, J., & Amus, S. (2023). Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 179–190.
- Amellya, A. F., & Aryanto, H. (2021). Perancangan Buku Ilustrasi Pengenalan Permainan Dakon untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas 1 SDN Medaeng 2 Sidoarjo. *BARIK - Jurnal S1 Desain Komunikasi Visual*, 2(3), 60–72.
- Andini, I. M., Wiyono, B. B., & Hasanah, M. (2021). Zona Literasi Berbasis Teks Multimodal di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(12), 1930–1935.
- Anggraeni, D. M., & Sole, F. B. (2018). E-Learning Moodle, Media Pembelajaran Fisika Abad 21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 1(2), 57–65.
- Annisa, S., Nurhadi, N., & Martutik, M. (2023). The Implementation of Reflective Learning Model Plus to Improve Proposal Text Writing Skills of XI Social 1 Students of State Senior High School 4 Jember. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 10(1), 30–46.
- Apriyanti, N., Razak, R. A., Rahim, S. S. A., Shaharom, M. S. N., & Baharuldin, Z. (2020). Infographic Instructional Media as a Solution and Innovation in Physics Learning for Senior High School Students in Indonesia. *International Journal of Information and Education Technology*, 10(10), 773–780.
- Arsy, N. S., Sukarman, S., & Irfan, I. (2017). Ilustrasi Kreatif Paper Cutting: Interpretasi Puisi Faisal Oddang. *JURNAL IMAJINASI*, 1(1), 48–60.
- Asri, M. F., & Mulyati, Y. (2023). Implikasi Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Kelas XI (Analisis Isi). *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 57–66.
- Asri, S. S. (2017). Telaah Buku Teks Pegangan Guru dan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum 2013. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 70–82. <https://doi.org/10.22225/jr.3.1.94.70-82>
- Aswan, A., Harsiati, T., & Widyartono, D. (2023). Metode Field Trip Berbasis Virtual Reality pada Pembelajaran Menulis Puisi Sebuah Desain Pembelajaran Digital di Era Kurikulum Merdeka. *Journal of Smart System*, 3(1), 10–24.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Charsky, D. (2023). Infographics for learning and instruction. *Journal of Visual Literacy*, 42(2), 130–145.
- Danielsson, K., & Selander, S. (2021). *Multimodal Texts in Disciplinary Education: A Comprehensive Framework*.
- Dewi, N. A., Yuniasari, T., Darmawangsa, D., & Sunendar, D. (2023). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Multimodal untuk Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Pustaka. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 620–636.
- Elaldi, S., & Çifçi, T. (2021). The Effectiveness of Using Infographics on Academic Achievement: A Meta-Analysis and a Meta-Thematic Analysis. *Journal of Pedagogical Research*, 5(4), 92–118.

- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W., W. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *urnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8).
- Gourlay, L. (2016). Multimodality, Argument and the Persistence of Written Text. Dalam *Multimodality in Higher Education* (hlm. 79–90). Brill.
- Hadi, W., Wuriyani, E. P., Yuhdi, A., & Agustina, R. (2022). Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan Problem Based Learning (PBL) Mendukung Critical Thinking Skill Siswa pada Era Kenormalan Baru Pascapandemi Covid-19. *Basastra*, 11(1), 56–68.
- Hameed, A., & Jabeen, I. (2022). Prompting Cognition for Creativity in EFL Context: An Experimental Study on Use of Infographics for Teaching Writing Skill. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 18(1). Diambil dari
- Hizqiyah, I. Y. N., Widodo, A., & Sriyati, S. (2022). Pembelajaran Abad 21 dengan menggunakan Wikipedia sebagai Sumber Informasi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Biosfer: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 7(1), 1–12.
- Huda, M., Purnomo, E., Anggraini, D., & Prameswari, D. H. (2021). Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Materi dan Soal pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Terbitan Kemendikbud RI. *PRASI*, 16(02), 128–143.
- Islamuddin, M. N., & Widyartono, D. (2023). Pengembangan laman pembelajaran menulis simpulan berita kelas VIII SMP dengan strategi text based introduction: *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(4), 959–970.
- Jaleniauskiene, E., & Kasperuniene, J. (2023). Infographics in higher education: A scoping review. *E-Learning and Digital Media*, 20(2), 191–206.
- Kayati, A. N. (2022). Pemanfaatan Teks Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penguatan Literasi Peserta Didik. *Sandibasa: Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 385–398.
- KBSKAP. (2022). *Keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. (Online), jdih.kemdikbud.go.id.
- Khairunnisa, F., & Mayrita, H. (2019). Evaluasi Komponen Kelayakan Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia: Kesesuaian Materi dengan Kurikulum. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(1), 408–416.
- Lim, F. V., Toh, W., & Nguyen, T. T. H. (2022). Multimodality in the English language classroom: A systematic review of literature. *Linguistics and Education*, 69, 101048.
- Mahsun, M. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Press.
- Meilani, E. (2020). Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013 Revisi 2017. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2).
- Meishanti, O. P. Y., & Fitri, N. A. R. (2022). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Inspiratif Pendekatan Tarl Berbasis Pjbl melalui Pembelajaran Literasi Sains Materi Virus. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi*, 8(1), 1–13.

- Miftakhuddin, Hardiansyah, H., & Kamil, N. (2022). Implikasi empat modalitas belajar Fleming terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Sangkalemo : The Elementary School Teacher Education Journal*, 1(2). Diambil dari <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/SANGKALEMO/article/view/5110>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE.
- Misriani, A. (2018). Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII Terbitan Kemendikbud Kurikulum 2013 (Tinjauan Atas Aspek Kesesuaian). *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 1(1), 1–30.
- Moghavvemi, S., Sulaiman, A., Jaafar, N. I., & Kasem, N. (2018). Social media as a complementary learning tool for teaching and learning: The case of youtube. *The International Journal of Management Education*, 16(1), 37–42.
- Mulyadi, Y., & Wikanengsih, W. (2022). Implementasi Keterampilan Berbahasa Memirsa dalam Capaian Pembelajaran Kurikulum Prototipe Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X pada Program Sekolah Penggerak. *Semantik*, 11(1), 47–60.
- Muqsith, M. K. A., Hamid, A., Salehuddin, M., & Wahyudi, W. E. (2021). Pengembangan Komik Strip sebagai Media Pembelajaran Alternatif Tema Analisis Sunah dan Hadis. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(1), 95–106.
- Mushir, T., Bostanci, H. B., & Koç, S. (2023). The impact of integrating infographics into English language instruction on mother tongue use and reading/writing performance: A systematic literature survey. *Research Journal in Advanced Humanities*, 4(1).
- Nasir, R., Nurjannah, S., Amanda, N. F., Adria, & Nofianti. (2023). Buku Ilustrasi Digital sebagai Media untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa dalam Bahasa Inggris. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 394–404.
- Ngazizah, I. N., & Nugraheni, A. S. (2022). PUEBI daring sebagai alternatif pembelajaran ejaan bahasa Indonesia di SMAN 1 Tunjungan. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 8(2), 120–138.
- Nugraheni, I., Harsiati, T., & Qohar, A. (2019). Media Buku Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(3), 322–329.
- Pramesti, U. D., Sunendar, D., & Damayanti, V. S. (2020). Komik Strip Sebagai Media Pendidikan Literasi Kesehatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Bahterasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 45–54. 5
- Pratiwi, Y., Andajani, K., Suyitno, I., Ismail, A., & Prastio, B. (2023). Representing and Implementing Moral Values to Foreign Students in Indonesian Textbooks for Learners Other than Indonesians. *International Journal of Language Education*, 7(1), 58–76.
- Puspito, W. G., Sutopo, A., & Dessty, A. (2022). Analisis Kesesuaian Buku Tematik Sekolah Dasar dengan Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 354–363.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104.
- Rahmatika, R., Yusuf, M., & Agung, L. (2021). The Effectiveness of Youtube as an Online Learning Media. *Journal of Education Technology*, 5(1), 152–158.

- Ramadania, F. (2016). Konsep Bahasa Berbasis Teks pada Buku Ajar Kurikulum 2013. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2).
- Ramda, A. H. (2017). Analisis kesesuaian materi buku teks Kemendikbud matematika kelas VII dengan Kurikulum 2013. *PYTHAGORAS: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 12–22.
- Ratnawuri, T. (2016). Pemanfaatan Komik Strip sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UM Metro. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 4(2). Diambil dari
- Risdiawati, D. (2020). Telaah Tingkat Kesulitan Teks Eksposisi dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum 2013. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 8–16.
- Rumapea, M. E. (2013). Kurikulum 2013 yang Berkarakter. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 5(2).
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694–700.
- Saputri, N. D., Rufaidah, D., & Principe, R. A. (2023). Penerapan pendidikan karakter profil Pelajar Pancasila dalam Buku Bahasa Indonesia SMP kelas VII. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 9(2), 133–146.
- Saputro, D., Sabardila, A., Prayitno, H. J., & Markhamah, M. (2021). Integrasi Keterampilan Berpikir Kritis dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Berperspektif HOTS: *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(3), 365–374.
- Saragih, A. (2020). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks dalam Kurikulum 2013*.
- Sari, Y. N., & Margana, M. (2019). YouTube as a Learning Media to Improve the Student's Speaking Ability in 21st Century. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 4(2), 263–273.
- Siregar, N. S., Julianto, A., & Ismunandar, A. (2022). Dampak Perubahan Kurikulum terhadap Buku Paket Bahasa Indonesia sebagai Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(1), 1–11.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunismi, S., Wahyuni, S., Ambarwati, A., & Zuhairi, A. (2023). Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Teaching at The Right Level Berbasis Media Teknologi pada Kurikulum Merdeka. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4982–4995.
- Suryani, I. S., Ismail, I., Fadilla, K. N., & Hasmunarti, H. (2022). Pengembangan Media E-Ensiklopedia Sistem Gerak sebagai Sumber Belajar untuk Kelas Xi. *Jurnal Biogenerasi*, 7(1), 50–59.
- Susanto, M. A., Sandi, E. A., & Shofiani, A. K. A. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Kreativitas Menulis Cerpen Peserta Didik Program Sekolah Penggerak Angkatan Pertama Jenjang SMP Kota Probolinggo. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 181–
- Syerlinda, S. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 23 Barru. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 5(2), 991–997.
- Szymkowiak, A., Melović, B., Dabić, M., Jeganathan, K., & Kundi, G. S. (2021). Information technology and Gen Z: The role of teachers, the internet, and technology in the education of young people. *Technology in Society*, 65, 101565.

- Taum, Y. Y. (2017). Pembelajaran Sastra Berbasis Teks: Peluang dan Tantangan Kurikulum 2013. *Sintesis*, 11(1), 12–22.
- The New London Group. (1996). A Pedagogy of Multiliteracies: Designing Social Futures. *Harvard Educational Review*, 66.
- Valencia, Á., & Aldemar, J. (2016). Meaning making and communication in the multimodal age: Ideas for language teachers. *Colombian Applied Linguistics Journal*, 18(1), 98–115.